

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'ân merupakan pedoman bagi umat manusia yang dijadikan sebagai pijakan utama dalam menjalani kehidupan. Para ahli menjelaskan bahwa Al-Qur'ân merupakan mukjizat yang berisi kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara mutawatir (berangsur-angsur) melalui perantara Malaikat Jibril, dimulai dengan Surah Al-Fâtiyah dan ditutup dengan Surah An-nâs dan merupakan pahala bagi yang membacanya.¹ Sebagaimana yang tertera dalam firman Allah Q.S. Al-Isrâ'/17:9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Al-Qur'ân ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.²

Salah satu keistimewaan terbesar Al-Qur'ân adalah ia merupakan kitab yang dijamin oleh Allah akan kemurnian dan keasliannya, yang mana hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya jumlah penghafal Al-Qur'ân yang tersebar di seluruh dunia dan tidak ada perbedaan dalam segi surat, kata, kalimat dan harakat. Tidak ada satupun ayat yang berkemungkinan untuk disisipkan di

¹ Muhammad Amin Suma, *'Ulumul Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). 23

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Semarang: Toha Putra, 2009).

dalamnya meskipun satu huruf saja, bahkan jika ada perbedaan harakat, sudah barang tentu dapat merusak makna dari ayat tersebut. Sementara kitab suci lain yang telah diturunkan lebih dahulu telah banyak mengalami perubahan-perubahan baik dari segi bahasa, dan peralihan maknanya.³

Pada era kemajuan teknologi dan media saat ini, segala bentuk informasi positif maupun negatif sangat mudah diakses, sehingga berpengaruh pada proses pendidikan. Generasi penerus memerlukan bekal yang cukup untuk melewati ujian dan godaan zaman. Sebagai seorang muslim mempelajari Al-Qur'ân merupakan pendidikan dasar yang harus diajarkan kepada anak. Salah satu cara mempelajari Al-Qur'ân adalah dengan menghafalnya.⁴

Agung Sasongko berpendapat bahwa pembelajaran *Tahfîzh* Al-Qur'ân di Indonesia pasca-MHQ (*Muṣabaqah Hifzh* Al-Qur'ân) tahun 1981 bagaikan sungai yang tadinya kering menjadi air deras yang tidak dapat dibendung. Lembaga-lembaga *Tahfîzh* Al-Qur'ân mulai dibangun dan bertebaran di seluruh daerah Indonesia. Lembaga sekolah baik pondok pesantren dan sekolah umum ikut meramaikan dan menyediakan program menghafal Al-Qur'ân. Khususnya sekolah-sekolah Islam Terpadu (SIT) tidak ingin ketinggalan dan terus berlomba-lomba dalam meningkatkan kualitas program tahfiz Al-Qur'ân.⁵

Salah satu sekolah yang bergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang berada di Kalimantan Selatan adalah sekolah menengah pertama

³ Muhammad Irsyad dan Nurul Qamariyah, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016). 13

⁴ Mudzakir, *Study Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Bogor: Litera Antar Nusa, 2012). 21

⁵ Muntiarti, Ernawati, dan Indriyanto, "Evaluasi Program *Tahfîzh* Al-Qur'an di SMA IT Buahati Jakarta," *jurnal pendidikan dan penilaian pendidikan*, 3, 1 (2020). 2

(SMP) Islam Terpadu (IT) Nurul Fikri Banjarmasin. SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin terletak di tengah-tengah perumahan elit kota Banjarmasin. Salah satu program yang diterapkan di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin adalah program *takhashshush Tahfizh* Al-Qur'ân bagi siswa yang ingin menjadi penghafal Al-Qur'ân. Sebagai penunjang program *takhashshush* SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin menyediakan beberapa fasilitas yaitu asrama, Musyrifah (wali asrama), dan Muhafizh/Muhafizhah (guru pembimbing Al-Qur'ân).

Program *takhashshush* SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin telah berjalan selama 7 tahun menggunakan metode SSMT (*Sabaq, Sabqî, Manzil, Talaqqî*) dengan target hafalan 30 juz dalam kurun waktu 3 tahun. Metode ini sangat menekankan keaktifan guru pembimbing Al-Qur'ân. Namun kurang mengaktifkan peserta didik dalam proses menghafal. Jika seorang penghafal Al-Qur'ân selalu bergantung pada seorang pembimbing, maka setelah lulus dari pondok pesantren mereka harus mampu mengulang hafalan tersebut secara mandiri kapanpun dan dimanapun.

Meski telah menjalankan program *takhashshush Tahfizh* Al-Qur'ân selama 7 tahun, SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin belum pernah mengadakan evaluasi program. Jika ditinjau dari segi jumlah hafalan, target yang ditetapkan sebanyak 30 juz selama 3 tahun dapat diselesaikan oleh hampir seluruh peserta didik. Namun jika ditinjau dari segi kekuatan hafalan, hanya sebagian kecil peserta didik yang dapat mengulangi hafalannya tanpa melihat mushaf. Sementara program *takhashshush* dimaksudkan agar peserta didik dapat fokus

menghafal Al-Qur'ân, mengamalkannya dan dapat mengulangnya. Itu berarti telah terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang sebenarnya.

Persoalan di atas tentu saja tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan disebabkan oleh beberapa faktor penghambat seperti penetapan jadwal pembelajaran *Tahfîzh* Al-Qur'ân yang tidak merujuk pada tujuan program itu sendiri. Dalam hal ini tentunya penetapan target dan penyusunan capaian harian, bulanan dan tahunan harus ditetapkan dengan baik. Apabila capaian target perhari, perbulan dan pertahun telah disusun akan mempermudah dalam mengukur tingkat keberhasilan peserta didik.

Selain itu, sarana dan prasarana yang tersedia di lingkungan asrama dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan menghafal, misalnya saat pelaksanaan program *Talaqqî*, guru pembimbing harus membaca ayat-ayat yang akan dihafal berulang-ulang, dengan luas ruangan tertentu dan jumlah peserta didik apakah suara pembimbing terdengar jelas atau tidak? Hal ini tentu saja harus dipertimbangkan untuk menggunakan pengeras suara agar terdengar jelas bacaannya huruf demi huruf, harakat dan kesempurnaan makhrjanya.

Berdasarkan buku pedoman dan teknis bimbingan menghafal Al-Qur'ân, metode SSMT membagi peserta atau kelompok peserta didik menjadi 3 bagian berdasarkan kemampuan menghafalnya. Kelas pertama dinamakan *fashl adna* yang berarti kelas dasar/rendah yang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan menghafal 7 baris/setengah halaman perhari. Kelas kedua disebut dengan *fashlu al-wusthâ* yang berarti kelas menengah yang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan menghafal 15

baris/1 halaman perhari. Dan kelas ketiga dinamakan dengan *fashul al-a'la* yang artinya kelas atas/tinggi yang diperuntukkan bagi peserta didik yang berkemampuan menghafal Al-Qur'ân sebanyak 30 baris/1 lembar atau lebih dalam sehari.⁶

Hal di atas tentu saja memberikan gambaran bahwa program *takhashshush* yang menggunakan metode SSMT harus memenuhi standar teknis bimbingan dengan menyediakan fasilitas berupa 3 ruang kelas yang dibagi berdasarkan kemampuan menghafal. Sementara asrama yang tersedia di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin hanya terdapat 1 ruang khusus sebagai tempat menghafal Al-Qur'ân. itu berarti seluruh peserta didik menempati 1 ruang dengan kemampuan dan target hafalan yang beragam. Hal ini tentu saja menimbulkan kesenjangan antar peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dengan peserta didik yang memiliki kemampuan menengah dan tinggi, mendatangkan rasa tidak percaya diri dan kondisi ruangan yang tidak kondusif karena melebihi kapasitas.

Metode SSMT memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah menyediakan program Murâja'ah hafalan baru dan hafalan lama sehingga hafalan Al-Qur'ân lebih mudah melekat dan terjaga, peserta didik yang belum mahir membaca Al-Qur'ân dengan baik dapat mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'ân karena dalam metode ini peserta didik akan ditalaqqi oleh guru pembimbing, dan peserta didik akan digolongkan menjadi 3 kelas disesuaikan dengan kemampuan dan kecepatannya dalam menghafal Al-Qur'ân. tetapi

⁶ SIT Nurul Fikri Banjarmasin, "Pedoman Menghafal Al-Qur'an Metode SSMT Nurul Fikri Banjarmasin," 2018. 52

disamping kelebihan itu terdapat beberapa kekurangan yaitu guru pembimbing menjadi pusat kegiatan yang mengakibatkan berkurangnya kemandirian dan keaktifan peserta didik, peserta didik yang telah memiliki hafalan Al-Qur'ân namun belum bisa membaca Al-Qur'ân dengan baik akan sulit mengulang hafalannya secara mandiri setelah lulus, tidak adanya kriteria peserta didik yang dapat diterima dalam program *takhashshush* menyebabkan beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti dan menyesuaikan diri dengan program yang dilaksanakan.

Dalam implementasi metode SSMT peran pembimbing Al-Qur'ân sangat penting, maka setiap pembimbing harus memenuhi kriteria khusus agar kegiatan berjalan dengan baik. Karena pembimbing Al-Qur'ân merupakan subyek daripada program *Tahfīzh* Al-Qur'ân. oleh karena program *Tahfīzh* Al-Qur'ân merupakan program khusus yang bertujuan untuk mencetak generasi Qur'ani, maka sepatutnya tanggung jawab harus diberikan kepada ahlinya.

Beberapa kriteria pembimbing Al-Qur'ân adalah mampu membaca Al-Qur'ân dengan baik (sesuai dengan kaidah tajwid), memiliki hafalan Al-Qur'ân, memiliki kemampuan dalam mengarahkan dan membimbing kegiatan menghafal Al-Qur'ân dan mempunyai sikap dan akhlak yang mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya. Oleh sebab itu SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin seharusnya menetapkan standar ideal atau kriteria yang memenuhi syarat sebagai pembimbing Al-Qur'ân. SDM yang tidak mumpuni merupakan awal dari munculnya hambatan-hambatan yang lain.

Kualitas SDM yang tidak memenuhi standar ideal pembimbing Al-Qur'ân menyebabkan kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'ân dengan baik. Hal ini dikarenakan SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin kesulitan dalam menemukan pembimbing Al-Qur'ân yang berkualitas, sehingga menunjuk atau merekrut beberapa alumni yang merupakan kader-kader binaan SIT Nurul Fikri di beberapa daerah.

Dalam usaha meningkatkan kualitas dan kuantitas program *takhashshush* menghafal Al-Qur'ân perlu adanya evaluasi agar program terlaksana lebih efektif, menyenangkan, dan siswa lebih mandiri dalam menghafal Al-Qur'ân. Selain itu, sangat penting bagi para penghafal Al-Qur'ân memiliki sikap konsisten dan mandiri dalam mengulangi hafalannya (*Murâja'ah*), sebab menghafal Al-Qur'ân bertujuan untuk kepentingan akhirat.

Evaluasi sangat penting untuk dilakukan, sebab evaluasi akan memberikan informasi-informasi berupa fakta-fakta apakah suatu program telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan sehingga pemangku wewenang dapat menggunakan informasi tersebut sebagai bahan pengambilan suatu keputusan.⁷

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 58 Ayat 1 dan 2 dijelaskan bahwa “evaluasi merupakan suatu kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap proses serta hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan. Dengan

⁷ Ahmad Jaaki Hasibuan, *Tesis: Evaluasi Program Tahfizh Al-Qur'an Di SD IT As-Shiddiq Serua Indah Tangerang Selatan* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021). 2

demikian evaluasi sangat penting untuk dilaksanakan sebab evaluasi berperan penting dalam memperbaiki suatu program dan pengambilan keputusan.

Ada beberapa model evaluasi program yang populer yaitu *Goal Oriented Evaluation*, *Goal Free Evaluation*, *Formatif-Sumatif Evaluation*, *CIPP* dan lain-lain. Diantara berbagai variasi model evaluasi tersebut peneliti memilih menggunakan evaluasi model CIPP. Evaluasi model CIPP menekankan pada *context*, *input*, *proses* dan *product* yaitu memberikan informasi yang komprehensif, tidak hanya terfokus pada hasil capaian namun juga dengan menganalisa proses dan metode yang digunakan, sehingga selain dapat menjelaskan fakta yang terjadi juga dapat memberikan solusi dan rekomendasi apakah suatu program perlu ditambah, diubah atau dilanjutkan sesuai dengan standar kelayakan suatu program pembelajaran.

Sebagai pendukung alasan di atas, sebagaimana yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa evaluasi suatu program bila ditinjau dari obyek evaluasi dibagi menjadi 2 macam, yaitu evaluasi proses dan evaluasi pelayanan.⁸ Untuk evaluasi program *takhashshush Tahfizh Al-Qur'ân* sendiri tergolong dalam evaluasi proses, sehingga model CIPP sangat tepat untuk digunakan.

Berdasarkan uraian alasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk menemukan fakta yang terjadi dan mendapat solusi bagi program *takhashshush Tahfizh Al-Qur'ân* di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin

⁸ Suharsimi Arikunto and Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. 31-37

dengan menggunakan evaluasi model CIPP (*Context* berupa: visi, misi, manajemen dan administrasi program, *Input* berupa: Sumber Daya Manusia, karakteristik tenaga pengajar, kemampuan menghafal peserta didik, sarana dan prasarana, *Proses* berupa: kegiatan peserta didik menghafal Al-Qur’ân dan metode yang digunakan, dan *Product* berupa: hasil pembelajaran siswa) dengan judul penelitian **“Evaluasi Program *Takhashshush Tahfîzh* Al-Qur’ân Metode SSMT (*Sabaq, Sabqî, Manzil, Talaqqî*) Di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin (Analisis Model CIPP).”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi program pembelajaran. Program pembelajaran yang dimaksudkan adalah program *takhashshush Tahfîzh* Al-Qur’ân dengan metode SSMT (*Sabaq, Sabqî, Manzil, Talaqqî*) di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin dengan menggunakan model evaluasi yang dirancang oleh Stufflebeam yaitu model evaluasi CIPP (*context, input, process and product*). Maka fokus penelitian ini adalah:

1. Evaluasi *context*: Tujuan program, visi dan misi, program *takhashshush Tahfîzh* Al-Qur’ân di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin.
2. Evaluasi *input*: Karakteristik Sumber Daya Manusia (SDM), kurikulum pembelajaran, sarana dan prasarana, administrasi dan manajemen program *takhashshush Tahfîzh* Al-Qur’ân di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin.
3. Evaluasi *process*: Implementasi metode SSMT program *takhashshush Tahfîzh* Al-Qur’ân di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin.

4. Evaluasi *product*: Hasil akhir program *takhashshush Tahfizh* Al-Qur'ân di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis *context* program *Tahfizh* Al-Qur'ân di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis *input* program *Tahfizh* Al-Qur'ân di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis *proses* implementasi program *Tahfizh* Al-Qur'ân di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis *product* program *Tahfizh* Al-Qur'ân di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti: untuk memperdalam pengetahuan melalui penelitian lapangan dan pemahaman tentang langkah-langkah evaluasi yang sifatnya ilmiah.
2. Bagi siswa: dengan adanya penelitian ini diharapkan akan mendatangkan solusi dan pembaharuan program dalam upaya melahirkan semangat baru dalam menghafal Al-Qur'ân.
3. Bagi pembimbing/guru Al-Qur'ân: sebagai bahan evaluasi program agar pelaksanaan program *Tahfizh* Al-Qur'ân berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

4. Bagi institusi/lembaga: hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi yang jelas dan dapat mengevaluasi program *Tahfizh* Al-Qur'ân yang selama ini berjalan.

E. Definisi Operasional

Untuk mempertajam atau memperjelas maksud dan tujuan penelitian ini, maka peneliti akan memberikan definisi operasional terhadap judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Evaluasi

Wirawan menjelaskan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi, menganalisa dan menyajikan data, kemudian memberi penilaian dan membandingkannya dengan indikator evaluasi sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai pengambilan sebuah kebijakan mengenai objek evaluasi.⁹ Jadi evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menggali atau mengumpulkan data, menganalisa data dan menyajikan data yang mana informasi yang telah diperoleh dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan suatu kebijakan yang berkaitan dengan program *Tahfizh* Al-Qur'ân.

⁹ Wirawan, *Evaluasi, Teori, Model, Standar, Aplikasi Dan Profesi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012). 7

2. Evaluasi Program

Konstruksi struktur pengetahuan atau kemampuan untuk mengetahui sejauh mana suatu rencana program dapat tercapai.¹⁰ Maksud dari evaluasi program dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas yang ditujukan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan sebagai tolak ukur apakah suatu kegiatan telah berjalan sesuai rencana atau tidak, yaitu kegiatan menghafal Al-Qur'ân yang telah berjalan selama 7 tahun di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin.

3. Program *Takhashshush*

Program dapat dipahami sebagai suatu unit atau kesatuan sebuah rencana atau rancangan suatu kebijakan yang akan dilaksanakan terus-menerus atau berkesinambungan oleh suatu kelompok maupun organisasi kecil atau besar.¹¹ Sedangkan *takhashshush* adalah program khusus atau spesialisasi pada suatu program tertentu.¹² Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan dengan program *takhashshush* adalah suatu rancangan kebijakan yang mengkhususkan pada kegiatan menghafal Al-Qur'ân yang dilaksanakan di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin dengan berpedoman pada buku panduan dan teknis bimbingan menghafal Al-Qur'ân berdasarkan metode SSMT.

¹⁰ Abd Rahman, "Disertasi: Evaluasi Program Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) DOD Deli Serdang," *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2020. 14

¹¹ Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. 85

¹² Muhammad Arif Wicagsono, *Efektifitas Metode Yambu'a Dalam Meningkatkan Menghafal Al-Qur'an Di SMP IT Kartasura Tahun Ajaran 2017/2018* (Surakarta: Jurnal Suhuf, 2017).

4. *Tahfizh* Al-Qur'ân

Tahfizh Al-Qur'ân adalah suatu usaha yang dilakukan dalam menghafal, memelihara dan mengokohkan ayat-ayat Al-Qur'ân di dalam dada manusia sehingga dapat mengulang dan membaca kembali ayat-ayat tersebut tanpa melihat mushaf Al-Qur'ân.¹³ Istilah *Tahfizh* Al-Qur'ân dalam penelitian ini merupakan suatu kegiatan menghafalkan Al-Qur'ân yang dilakukan oleh para peserta didik di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin dengan jadwal dan target yang telah ditentukan. Adapun target yang telah ditentukan oleh SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin adalah 30 juz dalam waktu 3 tahun.

5. *Metode* SSMT

Abdul Majid menjelaskan bahwa metode adalah suatu cara yang dilakukan untuk mempermudah terlaksananya suatu rancangan atau rencana yang telah disusun sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁴ Adapun yang dimaksud dengan metode SSMT dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam menghafal Al-Qur'ân. SSMT merupakan singkatan dari *Sabaq*, *Sabqî*, *Manzil* dan *Talaqqî* dengan pengertian masing-masing sebagai berikut;

- a. *Sabaq*: kegiatan menghafal Al-Qur'ân dengan menyetorkan hafalan baru.

¹³ Fakhruddin Azmi dan Mesiono A.R, "Evaluation of the *Process* Of implementing, *Tahfizh* Al-Qur'an Learning Program In Integrated Islamic Basic school Of DOD Deli Serdang," *Edukasi Jurnal Pendidikan Islam*, 09, 2020, 1–8.

¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

- b. *Sabqî*: kegiatan mengulangi hafalan baru yang telah disetorkan kepada musyrifah/pembimbing dengan memperdengarkan kembali hafalan yang telah diperoleh selama 3 hari terakhir.
- c. *Manzil*: kegiatan Murâja'ah atau mengulangi hafalan lama yang telah disetorkan dengan memperdengarkan kembali hafalan lama yang telah lulus ujian kenaikan juz.
- d. *Talaqqî*: kegiatan membaca beberapa ayat Al-Qur'ân dengan mendengarkan dan mengikuti bacaan yang dicontohkan oleh pembimbing kemudian dijadikan sebagai persiapan hafalan yang akan disetorkan selanjutnya (*Sabaq*).

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ditujukan untuk mendapatkan acuan atau rujukan, gambaran langkah awal penelitian dan sebagai bahan perbandingan. Kemudian untuk menghilangkan adanya persepsi bahwa penelitian ini merupakan plagiasi atau terdapat kesamaan dengan penelitian yang lain. Mengenai penelitian evaluasi program, peneliti melihat bahwa penelitian ini bukanlah yang pertama kalinya dilakukan. Ada beberapa penelitian yang memiliki kesamaan tema, diantaranya adalah penelitian M. Radiansyah (2021) dengan judul tesis "*Implementasi Metode Tahfîzh SSMT (Sabaq, Sabqî, Manzil, Talaqqî) di Pondok Pesantren Tahfîzh Qur'an Al-Aksar Cisarua Bogor*" bertujuan untuk mengetahui implementasi, efektifitas dan dampak dari metode SSMT terhadap capaian peserta didik. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif

kualitatif¹⁵ dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa efektifitas dan dampak dari pelaksanaan *Tahfizh* Al-Qur'ân dengan metode SSMT sangat baik dan telah memenuhi target pencapaian yang ditentukan. Hal ini terlihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik serta faktor pendukung lain berupa sarana dan prasarana yang memadai dan pembimbing yang berkompeten.¹⁶

Penelitian Ahmad Jaki Hasibuan (2021) dengan judul tesis “*Evaluasi Program Tahfizh Al-Qur'ân di SD IT Ash-Shiddiq Serua Indah Tangerang Selatan*” yang dilatarbelakangi oleh ketidakjelasan visi dan misi, program, administrasi dan manajemen pengelolaan sehingga menyebabkan hambatan-hambatan siswa dalam menghafal Al-Qur'ân serta ketidakjelasan rekapitulasi nilai dan setoran hafalan karena tidak adanya tujuan yang jelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif dengan model teori Stufflebeam yaitu model CIPP (*Context, Input, Proseses and Product*) dengan hasil penelitian: 1) Evaluasi *context* berupa: tujuan diselenggarakannya program *Tahfizh* Al-Qur'ân, visi, misi, administrasi dan manajemen program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Tahfizh* Al-Qur'ân di SD IT Ash-Shiddiq telah memiliki tujuan yang jelas, yaitu mencetak siswa yang hafal Al-Qur'ân 3 juz setelah lulus. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya target perkelas, target persemester, jadwal pembelajaran dan format penilaian serta memiliki tujuan umum agar semua staff sekolah turut serta dalam mempelajari Al-Qur'ân dan menghafalnya,¹⁷ 2)

¹⁵ Muhammad Rudiansyah, “Implementasi Metode *Tahfizh* SSMT (*Sabaq, Sabqi, Manzil, Talaqqi*) di Pondok Pesantren *Tahfizh* Qur'an Al-Aksar Cisarua Bogor” (Institut PTIQ Jakarta, 2021). 20

¹⁶ *Ibid.* 164

¹⁷ Jaaki Hasibuan, *Tesis: Evaluasi Program Tahfizh Al-Qur'an Di SD IT As-Shiddiq Serua Indah Tangerang Selatan*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 64-65

Evaluasi *input* berupa kemampuan menghafal siswa dan kriteria guru pembimbing serta sumber daya manusia yang tersedia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Jaaki Hasibuan menyatakan bahwa guru pembimbing Al-Qur'ân di SD IT As-Shiddiq terdapat beberapa orang saja yang merupakan penghafal Al-Qur'ân 30 juz dari 43 jumlah seluruh guru, sementara yang lainnya hanya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'ân dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia yang kurang memadai menyebabkan kurangnya motivasi bagi siswa untuk menghafal Al-Qur'ân,¹⁸ 3) Evaluasi *proses* berupa metode yang diterapkan dan pelaksanaannya. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa jadwal pembelajaran *Tahfîzh* Al-Qur'ân di SD IT Ash-Shiddiq sebanyak 5x pertemuan dalam satu minggu dengan waktu 2 jam setiap harinya. Metode yang digunakan adalah metode *Talaqqî* sehingga waktu yang disediakan tidak cukup untuk menyelesaikan target yang ditentukan,¹⁹ 4) Evaluasi *product* berupa hasil akhir perolehan hafalan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 57 siswa kelas enam terdapat 7 siswa yang belum lulus dalam ujian hafalan Al-Qur'ân. dengan demikian dapat dinyatakan bahwa SD IT Ash-Shiddiq telah berhasil memenuhi target hafalan karena Sebagian besar siswa telah lulus dalam ujian akhir hafalan Al-Qur'ân.²⁰

Wiwit Aryani (2018), dengan judul penelitian “evaluasi program pembelajaran metode *ummî* dalam peningkatan kemampuan membaca Al-

¹⁸ *Ibid.* 124

¹⁹ *Ibid.* 131

²⁰ *Ibid.* 136

Qur'ân pada sanggar Tahsin *Tahfîzh* Al-Qur'ân Kasihan Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif dengan hasil penelitian 1) evaluasi *context* program pembelajaran metode *ummi* dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'ân pada sanggar Tahsin *Tahfîzh* Al-Qur'ân Kasihan Bantul dinyatakan cukup baik karena telah memenuhi empat kriteria *context* program yaitu kesesuaian tujuan program, penyelesaian masalah dan hambatan-hambatan program, adanya dokumen-dokumen pembelajaran dan sosialisasi program yang baik, 2) evaluasi *input* program pembelajaran metode *ummi* dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'ân pada sanggar Tahsin *Tahfîzh* Al-Qur'ân Kasihan Bantul cukup baik ditinjau dari minat peserta didik yang meningkat, namun terdapat hambatan pada segi rekrutmen guru pembimbing sehingga sebagian guru yang diberikan tanggung jawab sebagai pelaksana program tidak memiliki sertifikat bacaan atau tidak mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'ân yang baik, 3) evaluasi *process* dinyatakan baik karena peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru dan proses pembelajaran berlangsung tanpa hambatan karena berjalan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan, 4) evaluasi *product* dinyatakan baik karena hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Penelitian Abd Rahman (2020) dengan judul disertasi "*Evaluasi Program Pembelajaran Tahfîzh Al-Qur'ân Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) DOD Deli Serdang*" dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat pencapaian hafalan siswa dikarenakan ketidaktepatan tujuan dan jadwal pembelajaran yang tidak memadai sehingga program pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien dan

berpengaruh pada pencapaian siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan evaluatif menggunakan model CIPP (*Context, Input, Proseses and Product*),²¹ yang mana hasil penelitian: 1) Evaluasi *context*: berupa visi, misi, tujuan program dan kondisi lingkungan sekitar. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kondisi lingkungan disekitar SD IT DOD Deli Serdang baik pemerintah daerah, masyarakat dan yayasan sangat mendukung penuh program *Tahfizh* Al-Qur'ân. Tujuan program *Tahfizh* Al-Qur'ân ini adalah membentuk karakter Qur'ani. Program *Tahfizh* Al-Qur'ân di SD IT DOD Deli Serdang dari segi *context* sangat jelas. Hal ini dibuktikan dengan adanya jadwal pembelajaran dan target capaian. Namun terdapat beberapa hambatan berupa kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang padat sehingga target hafalan tidak dapat melebihi capaian hafalan 2 juz Al-Qur'ân,²² 2) Evaluasi *input*: berupa analisis kriteria sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta analisis dana atau keuangan. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa SDM yang tersedia tidak memenuhi kriteria guru Al-Qur'ân yaitu memiliki hafalan Al-Qur'ân dan bacaan yang baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Guru pembimbing Al-Qur'ân di SDIT DOD Deli Serdang selama ini menggunakan guru wali kelas yang masih dalam upaya perbaikan bacaan Al-Qur'ân. Hal ini juga dipengaruhi oleh keterbatasan dana, sehingga Yayasan tidak mampu mendatangkan atau merekrut guru Al-Qur'ân profesional sehingga berpengaruh pada capaian hafalan siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi

²¹ Rahman, Disertasi: Evaluasi Program Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) DOD Deli Serdang. 81

²² *Ibid.* 137

input program *Tahfizh* SD IT DOD Deli Serdang ditinjau dari kriteria tiga aspek yaitu sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan kriteria dana atau keuangan masih belum memadai untuk memenuhi kebutuhan program yang dilaksanakan,²³ 3) Evaluasi *proses*: berupa implementasi pembelajaran. Proses pelaksanaan program *Tahfizh* Al-Qur'ân di SDIT DOD Deli Serdang berjalan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Namun kegiatan yang padat di sekolah menyebabkan sekolah kesulitan dalam menentukan jadwal ujian kenaikan juz bagi siswa yang telah menyelesaikan 1 juz hafalannya,²⁴ 4) Evaluasi *product*: berupa hasil capaian siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abd Rahman menunjukkan bahwa hasil capaian siswa telah memenuhi 65% target yang ditentukan yaitu 2 juz/tahun. Dengan demikian berdasarkan persentase capaian, maka program *Tahfizh* Al-Qur'ân di SD IT DOD Deli Serdang telah berhasil menjalankan program sesuai dengan capaian tujuan yang diinginkan.²⁵

Dari beberapa penelitian di atas terdapat penelitian yang memiliki kemiripan dengan dengan penelitian ini yaitu penelitian Ahmad Jaki Hasibuan dan penelitian Abd Rahman yang mana kedua penelitian tersebut dan penelitian ini memiliki kesamaan tema yang membahas tentang evaluasi program *Tahfizh* Al-Qur'ân. sedangkan perbedaannya ialah lokasi penelitian, obyek yang diteliti dan metode *Tahfizh* Al-Qur'ân yang diterapkan pada masing-masing tempat penelitian.

²³ *Ibid.* 154-156

²⁴ *Ibid.* 162

²⁵ *Ibid.* 187

Selain itu, pada beberapa penelitian terdahulu tidak termuat adanya rekomendasi terhadap program yang diteliti apakah program tersebut dinyatakan layak dan diteruskan, tidak layak dan diberhentikan atau sangat baik dan perlu di sebarluaskan. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan mengungkapkan secara tegas kelayakan program *takhashshush* metode SSMT di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin dengan memberikan rekomendasi mengenai kelayakan program dan identifikasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan berdasarkan hasil penelitian, sehingga penelitian ini tidak berhenti hanya sebatas mengungkap hambatan-hambatan program saja.